

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belawati (2020) menyatakan pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran melalui jaringan internet atau dalam jaringan. Pembelajaran ini secara bersamaan dilakukan di Indonesia sejak terjadinya pandemik covid-19. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya kebijakan pemerintah guna meminimalisir penyebaran covid-19 (Widiyono, 2020). Pembelajaran *online* yang merupakan peralihan dari pembelajaran tatap muka, jelas mempunyai perbedaan dari segi metode, tempat, serta pelaksanaannya. Penelitian Astuti et al. (2019) menjabarkan bahwa metode tatap muka lebih mudah dipahami dan memudahkan interaksi dengan pengajar dibandingkan *online learning*.

Proses pembelajaran jarak jauh ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang dilihat dari peserta didik maupun pengajar karena metode *online learning* membutuhkan berbagai perangkat pendukung seperti jaringan internet, dan alat elektronik lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2020) menyatakan pembelajaran *online* dalam pelaksanaannya membutuhkan bantuan dari berbagai perangkat yang digunakan untuk mengelola informasi kapan saja dan dimanapun seperti tablet, *smartphone*, laptop, dan komputer serta tersambung dengan jaringan internet. Pada penelitian ini juga terdapat kendala yang bisa muncul dalam pelaksanaannya

seperti masalah letak geografis yang mempengaruhi koneksi jaringan internet, dan minimnya kepemilikan alat pendukung seperti *smartphone*, komputer, dan laptop.

Widiyono (2020) menjelaskan bahwa minimnya sarana pendukung dalam kegiatan belajar secara daring menyebabkan materi pembelajaran belum dapat disampaikan secara utuh. Widiyono (2020) juga menjelaskan tentang sulitnya mengatur kegiatan belajar mengajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi langsung. Kesulitan dalam pembelajaran *online* mengakibatkan munculnya hambatan yang sering dikeluhkan oleh mahasiswa. Menurut Hikmat et al. (2020) keluhan yang sering muncul pada mahasiswa seperti kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa sulit menanyakan materi yang belum dimengerti, dan kurangnya konsentrasi saat dilakukannya pembelajaran *online*. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman atas materi-materi yang diberikan oleh pengajar (Hikmat et al., 2020). Menurut Notoatmodjo dalam Nugraheni (2010) pengetahuan adalah ketika seseorang dalam melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini juga ia mengatakan bahwa tingkatan pengetahuan seseorang mempunyai intesitas yang berbeda-beda, yang dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni; tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Rianti (2019) arti dari pemahaman konsep adalah tujuan dan aspek penting dalam pembelajaran, dimana peserta didik bisa mengembangkan potensi pada setiap

pembelajaran yang dipelajari. Ketika mempelajari suatu hal, unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur lainnya seperti konsentrasi, motivasi, dan reaksi (Yonanda, 2017). Siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan keterampilan yang kemudian mampu menata dan menemukan hal tersebut secara bersamaan menjadi suatu pola yang logis, karena mempelajari berbagai sumber data maka secara bertahap siswa akan belajar memahami arti dan implikasinya (Yonanda, 2017). Menurut Hendawati & Kurniati (2017) pemahaman akademik tercapai ketika siswa dapat menemukan keterkaitan antara pengetahuan baru yang kemudian akan ditambahkan pada pengetahuan sebelumnya. Anderson dan Krathwohl dalam Hendawati & Kurniati (2017) menyatakan bahwa indikator pemahaman akademik adalah dapat menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik kesimpulan, membandingkan, serta mampu menjelaskan kembali.

Menurut Widiyono (2020) pada masa pandemi Covid-19 didapatkan 75,81% mahasiswa kurang paham terhadap materi, 15,59% mahasiswa paham terhadap materi dan 8,60% mahasiswa tidak paham terhadap materi. Iskandar et al. (2020) juga melakukan penelitian untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan dengan sistem daring. Hasil yang didapatkan yaitu 37,1% mahasiswa di kategori sedikit paham, 31,5% mahasiswa di kategori sedang, 23,8% mahasiswa paham dan 7% mahasiswa tidak paham sama sekali. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari angkatan 2019 dan 2018 karena dua angkatan

tersebut merasakan langsung perubahan metode pembelajaran campuran antara tatap muka dan *online* menjadi pembelajaran *full online* dari bulan maret 2020. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 22 responden yang terdiri dari 11 mahasiswa angkatan 2018 dan 11 orang mahasiswa angkatan 2019. Isi pertanyaan survei adalah: *Apakah anda lebih mudah dalam memahami materi perkuliahan yang dilakukan secara online?* Hasil studi sebanyak 86,4% mahasiswa mengatakan memiliki kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang dilakukan secara *online*. Berdasarkan pembahasan literatur dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pemahaman akademik dalam pembelajaran *online* di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

1.2 Rumusan Masalah

Belawati (2020) menyatakan bahwa setiap orang memiliki karakteristik tersendiri dalam belajar yang berkaitan dengan perbedaan dari metode pembelajaran yang membuat konsep pemahaman ikut berubah. Dari pembahasan tersebut pemahaman dari seseorang ternyata dipengaruhi juga oleh metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Seperti pada penelitian Sari (2020) pembelajaran *online* menunjukkan dampak terhadap pemahaman pada mahasiswa terkait kesulitan memahami materi. Faktor-faktor dari penunjang yang berbeda pada setiap metode pembelajaran juga mempengaruhi pemahaman (Nadeak, 2020). Pernyataan ini didukung oleh Widiyono (2020) bahwa minimnya media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring menyebabkan materi pembelajaran belum dapat

disampaikan secara utuh.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang ditemukan antara fenomena dan teori serta penelitian terdahulu pembahasan pada latar belakang sehingga perlu untuk menggali dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait “*Gambaran Pemahaman Akademik Mahasiswa Keperawatan dalam Pembelajaran online pada salah satu Universitas swasta di Indonesia Barat*”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pemahaman akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran *online* di salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik demografi Mahasiswa Keperawatan pada salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat mencakup jenis kelamin dan tahun angkatan masuk.
- 2) Mengetahui pemahaman akademik mahasiswa keperawatan pada salah satu Universitas Swasta di Indonesia Barat yang terdiri dari tujuh indikator pemahaman akademik yaitu kemampuan menafsirkan, memberikan contoh, meringkas, mampu mengklasifikasikan, menjelaskan kembali, menarik inferensi, membandingkan perbedaan dari dua (objek, ide, dan situasi).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pemahaman akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran *online* pada salah satu universitas swasta di Indonesia barat?”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditujukan kepada instansi pendidikan, mahasiswa keperawatan, dan untuk penelitian selanjutnya. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat untuk Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi pendidikan mengenai gambaran pemahaman akademik mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran *online* sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan pemahaman akademik mahasiswa.

1.5.2 Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang melakukan penelitian mengenai gambaran pemahaman akademik dalam pembelajaran *online*.